



Korelasi antara Tingkat Distres dengan *Early-Onset Dementia* pada Narapidana LPP Kelas IIB Manado

Correlation between Distress Levels and Early Onset Dementia Among Inmates at the Manado Class III Women's Correctional Institution

Yohanes A. Pua,¹ Junita M. Pertiwi,² Finny Warouw²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bidang Ilmu Neurologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi – RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado, Indonesia

Email: yohanespua011@student.unsrat.ac.id

Received: January 2, 2026; Accepted: February 28, 2026; Published online: March 3, 2026

Abstract: Female inmates in correctional institutions are vulnerable to psychological distress, including depression, anxiety, and stress. High levels of distress are associated with an increased incidence of early-onset dementia (EOD), which refers to dementia occurring before the age of 65. This study aimed to determine the correlation between distress levels and EOD among female inmates. This was an analytical observational study with a cross-sectional design, conducted at the Manado Class IIB Women's Correctional Institution from August to November 2025. Sampling was carried out using the stratified random sampling technique, with DASS-21 and MoCA-Ina questionnaires as research instruments. The results obtained a total of 59 female inmates participated in this study. Most inmates had normal distress levels, including normal depression (59,3%), anxiety (49,2%), and stress (59,3%). Based on EOD assessment, the majority (62.7%) showed cognitive impairment. The Spearman's correlation test indicated a significant relationship between distress levels and early-onset dementia ($p=0.000$). In conclusion, there is a significant correlation between distress levels and early-onset dementia among female inmates at the Manado Class IIB Women's Correctional Institution.

Keywords: distress levels; early-onset dementia

Abstrak: Narapidana perempuan di lembaga pemasyarakatan rentan mengalami distres, seperti depresi, kecemasan, maupun stres. Tingginya tingkat distres berdampak pada angka kejadian *early-onset dementia* (EOD), yang merujuk pada demensia di rentang usia <65 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat distres dengan EOD pada narapidana LPP Kelas IIB Manado. Jenis penelitian ialah observasional analitik dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilakukan di LPP Kelas IIB Manado selama bulan Agustus-November 2025, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner DASS-21 dan MoCA-Ina. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 59 narapidana perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas narapidana perempuan berada pada tingkat distres normal, dengan sebaran tingkat depresi normal (59,3%), tingkat kecemasan normal (49,2%), dan tingkat stres normal (59,3%). Berdasarkan penilaian EOD, mayoritas narapidana perempuan mengalami gangguan kognitif (62,7%). Hasil uji korelasi Spearman mendapatkan nilai signifikansi $p<0,01$ ($p=0,000$) yang menunjukkan terdapat korelasi bermakna antara tingkat distres dengan EOD. Simpulan penelitian ini ialah terdapat korelasi bermakna antara tingkat distres dengan *early-onset dementia* pada narapidana LPP Kelas IIB Manado.

Kata kunci: tingkat distres; *early-onset dementia*

PENDAHULUAN

Narapidana perempuan pada lembaga pemasyarakatan rentan mengalami distress akibat adaptasi dengan peran dan lingkungan baru. Transformasi kehidupan pada lingkungan penjara memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan emosional, sehingga berimplikasi buruk bagi kesehatan.¹ Narapidana perempuan juga sensitif terhadap keterbatasan dalam pemenuhan hak-hak dasar kesehatan, yang turut meningkatkan risiko penyebaran penyakit.²

Penelitian oleh Bina et al¹ di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIA Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana perempuan memiliki emosi negatif akibat stresor, perasaan gagal, dan rasa tidak aman ketika dipaksa harus terpisah dengan keluarga. Rahmah et al³ juga melaporkan bahwa 115 narapidana perempuan di Rumah Tahanan (Rutan) Perempuan Kelas IIA Surabaya, memiliki kemampuan yang rendah dalam toleransi distress selama berada di lingkungan penjara. Faktor distress yang dialami narapidana menjadi parameter yang berkorelasi dengan berbagai gangguan fungsi kognitif, termasuk demensia.⁴

Early-onset dementia (EOD) merujuk pada demensia yang terjadi ≤ 65 tahun, bahkan di rentang usia sebelum 45 tahun yang lebih dikenal dengan istilah *young-onset dementia* (YOD).^{5,6} Kondisi tersebut terbukti memberikan dampak buruk terhadap stabilitas emosional, risiko kecemasan dan depresi, penurunan kesejahteraan penderita, serta peningkatan isolasi sosial.⁷ Studi kohort oleh Sulkava et al⁸ pada populasi dewasa di Finlandia juga menemukan bahwa distress akan meningkatkan risiko demensia hingga 20% sebagai gejala prodromal.

Proses patologis demensia bergerak progresif beberapa tahun sebelum munculnya berbagai perubahan klinis, yang ditandai dengan penurunan fungsi kognitif atau *mild cognitive impairment* (MCI).⁹ Dengan demikian, demensia bukan hanya diasosiasikan secara eksklusif pada segmentasi lanjut usia, tetapi juga pada individu yang lebih muda.¹⁰

Tinjauan sistematis dan meta analisis yang dilakukan oleh Hendriks et al¹¹ pada 2.760.379 pasien secara global, menemukan bahwa prevalensi EOD berjumlah 119,0 per 100.000 populasi dengan rentang usia 30-64 tahun. Jumlah ini setara dengan 3,9 juta orang berusia 30-64 tahun yang mengalami EOD di seluruh dunia.

Penelitian ini dilakukan pada narapidana perempuan di LPP Kelas IIB Manado menggunakan desain potong lintang untuk mengetahui korelasi antara tingkat distress dengan EOD pada narapidana LPP Kelas IIB Manado. Publikasi ilmiah mengenai tingkat distress dan EOD masih jarang diteliti sampai saat ini, sehingga memperkecil layanan terapeutik yang memperhatikan kesejahteraan emosional penderita pada populasi khusus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ialah observasional analitik dengan desain potong lintang. Populasi target dalam penelitian ini ialah seluruh narapidana perempuan, dengan populasi terjangkau berupa narapidana perempuan di LPP Kelas IIB Manado. Perhitungan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*, berjumlah 59 sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah tingkat distress yang diukur menggunakan instrumen *Depression, Anxiety, and Stress Scale-21 Item* (DASS-21). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah EOD yang diukur menggunakan instrumen *Montreal Cognitive Assessment-Indonesian version* (MoCA-Ina).

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Manado di Kelurahan Kolongan Satu, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara dari bulan Agustus-November 2025. Data yang dikumpulkan berupa data primer melalui lembar kuesioner fisik, dan dianalisis menggunakan SPSS.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik dasar narapidana perempuan yang menjadi sampel penelitian ini, dapat dibedakan berdasarkan tingkat distress (depresi, kecemasan, stres), EOD, usia, dan lama masa pidana.

Tabel 1. Karakteristik dasar narapidana perempuan

Variabel penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
<45 tahun	42	71,2
45-65 tahun	17	28,9
Lama masa pidana		
<2 tahun	15	25,4
2-5 tahun	25	42,4
>5 tahun	19	32,2
Tingkat depresi		
Normal	35	59,3
Ringan	5	8,5
Sedang	11	18,6
Berat	6	10,2
Sangat berat	2	3,4
Tingkat kecemasan		
Normal	29	49,2
Ringan	4	6,8
Sedang	6	10,2
Berat	9	15,3
Sangat berat	11	18,6
Tingkat stres		
Normal	35	59,3
Ringan	5	8,5
Sedang	8	13,6
Berat	9	15,3
Sangat berat	2	3,4
Early-onset dementia		
Gangguan kognitif	37	62,7
Normal	22	37,3
Jumlah	59	100%

Tabel 2 memperlihatkan tabulasi silang tingkat depresi dengan EOD. Jumlah terbanyak ialah 21 narapidana perempuan (35,6%) yang tidak mengalami depresi dengan fungsi kognitif normal.

Tabel 2. Tabulasi silang tingkat depresi dengan EOD

Tingkat depresi	Early-onset Dementia		Total n (%)
	Normal n (%)	Gangguan kognitif n (%)	
Normal	21 (35,6%)	14 (23,7%)	35 (59,3%)
Ringan	0 (0,0%)	5 (8,5%)	5 (8,5%)
Sedang	1 (1,7%)	10 (16,9%)	11 (18,6%)
Berat	0 (0,0%)	6 (10,2%)	6 (10,2%)
Sangat berat	0 (0,0%)	2 (3,4%)	2 (3,4%)
Total	22 (37,3%)	37 (62,7%)	59 (100,0%)

Tabel 3 memperlihatkan tabulasi silang tingkat kecemasan dengan EOD, dengan jumlah terbanyak 17 narapidana perempuan (28,8%) yang tidak mengalami kecemasan serta fungsi kognitif normal.

Tabel 4 memperlihatkan tabulasi silang tingkat stres dengan EOD, dengan jumlah terbanyak 19 narapidana perempuan (32,2%) yang tidak mengalami stres serta fungsi kognitif normal.

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji korelasi Spearman antara tingkat distres sebagai variabel bebas dengan EOD sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

korelasi negatif yang lemah hingga moderat antara tingkat distress dengan EOD, dengan nilai $p=0,000$. Angka negatif menunjukkan hubungan negatif antara kedua variabel yang diukur, yang berarti semakin tinggi tingkat distress, semakin lemah fungsi kognitif (mengalami EOD).

Tabel 3. Tabulasi silang tingkat kecemasan dengan EOD

Tingkat kecemasan	<i>Early-onset dementia</i>		Total n (%)
	Normal n (%)	Gangguan kognitif (%)	
Normal	17 (28,8%)	12 (20,3%)	29 (49,2%)
Ringan	1 (1,7%)	3 (5,1%)	4 (6,8%)
Sedang	0 (0,0%)	6 (10,2%)	6 (10,2%)
Berat	2 (3,4%)	7 (11,9%)	9 (15,3%)
Sangat berat	2 (3,4%)	9 (15,3%)	11 (18,6%)
Total	22 (37,3%)	37 (62,7%)	59 (100,0%)

Tabel 4. Tabulasi silang tingkat stres dengan EOD

Tingkat stres	<i>Early-onset dementia</i>		Total n (%)
	Normal n (%)	Gangguan kognitif (%)	
Normal	19 (32,2%)	16 (27,1%)	35 (59,3%)
Ringan	1 (1,7%)	4 (6,8%)	5 (8,5%)
Sedang	2 (3,4%)	6 (10,2%)	8 (13,6%)
Berat	0 (0,0%)	9 (15,3%)	9 (15,3%)
Sangat berat	0 (0,0%)	2 (3,4%)	2 (3,4%)
Total	22 (37,3%)	37 (62,7%)	59 (100,0%)

Tabel 5. Uji korelasi Spearman antara tingkat distress dengan EOD

Variabel	<i>r</i>	Nilai <i>p</i>
Depresi dengan EOD	-0,549	0,000
Kecemasan dengan EOD	-0,392	0,000
Stres dengan EOD	-0,444	0,000

BAHASAN

Penelitian terhadap 59 sampel narapidana perempuan di LPP Kelas IIB Manado, mendapatkan adanya korelasi bermakna antara tingkat distress dengan EOD ($p<0,000$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoo et al¹² yang menilai asosiasi antara depresi dengan *young-onset dementia* (YOD) pada populasi wanita Korea Selatan, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara depresi dengan YOD ($p<0,0001$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanty et al¹³ pada 200 partisipan di Poliklinik Geriatri Rumah Sakit Umum Bahteramas, Sulawesi Tenggara, dengan hasil kekuatan korelasi antara kecemasan dengan demensia sebesar -0,787. Meskipun instrumen yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dan *Mini-Mental State Examination* (MMSE), dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan berkorelasi dengan demensia.

Studi kohort oleh Kulshreshtha et al¹⁴ pada populasi Amerika Serikat menemukan bahwa tingkat stres berpeluang 1,37 kali lebih tinggi terhadap gangguan kognitif. Penelitian tersebut menggunakan *Perceived Stress Scale* (PSS) untuk mengukur tingkat stres, dan *Six-Item Screener* (SIS) untuk mengukur gangguan kognitif. Hubungan antara tingkat stres dengan gangguan kognitif sebelum menggunakan variabel kontrol bernilai OR=1,62 (95% CI: 1,46-1,80), dan setelah menggunakan variabel kontrol (sosiodemografi, faktor risiko kardiovaskular, depresi, usia, ras, dan jenis kelamin) bernilai OR=1,39 (95% CI: 1,22-1,58).

Hingga saat ini, belum ada penelitian pendukung yang menguji korelasi antara tingkat distress

dengan EOD. Penelitian paling mendekati pada umumnya berfokus pada demensia pada populasi lanjut usia, sehingga tidak sensitif pada populasi khusus seperti narapidana perempuan yang mengalami EOD. Penelitian ini membuka kesempatan untuk mengeksplorasi korelasi antara tingkat distress dengan EOD, terutama pada populasi narapidana perempuan. Berbagai rujukan terkait EOD yang tersedia pada umumnya berasal dari luar Indonesia, sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan terkait korelasi antara tingkat distress dengan EOD di lembaga pemasyarakatan di Indonesia.

SIMPULAN

Terdapat korelasi negatif bermakna yang lemah hingga moderat antara tingkat distress dengan EOD pada narapidana LPP Kelas IIB Manado. Kekuatan dan arah hubungan tingkat depresi dengan EOD sebesar -0,549, tingkat kecemasan dengan EOD sebesar -0,392, dan tingkat stres dengan EOD sebesar -0,444.

Konflik Kepentingan

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bina MY, Andriany M, Dewi NS. Anxiety in prisoners who are currently serving a prison term: A descriptive study in a class IIA women's prison in Semarang. *Jurnal Aisyah*. 2020;5(2):133–7. Doi: <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.294>
2. Frederich N, Medan NKK, Amalo NH. Dampak overcrowding terhadap narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Ruteng. *Journal of Administrative and Social Science*. 2025 Jun 10;6(2):296–310. Doi: <https://doi.org/10.55606/jass.v6i2.2089>
3. Rahmah CD, Fitriyanti R, Pradanie R. Analysis factors related to prisoner's resiliency in Rutan Perempuan kelas IIA Surabaya. *Jurnal Ners*. 2022;17(2):190–5. Doi: <https://doi.org/10.20473/jn.v17i2.25408>
4. Handayani F, Monepa JM, Muh, Petodo MS. Counseling on dementia, stress, and stress regulation among male prison inmates in Palu's City. *E-Amal*. 2022;2(1):745–50. Doi: <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1208>
5. Choudry M, Malik S, Ganti L. Early-onset dementia: a bibliometric analysis. *Health Psychol Res*. 2025;13(1): 1-7. Available from: <https://doi.org/10.52965/001c.133568>
6. Nwadiugwu M. Early-onset dementia: key issues using a relationship-centred care approach. *Postgraduate Medical Journal*. 2020;97(1151):postgradmedj-2020-138517. Doi: <https://doi.org/10.1136/postgradmedj-2020-138517>
7. Ranguti S, Nazwa LA, Aqilla N, Aurelia I. The impact of reminiscence therapy on the emotional well-being of elderly individuals with dementia. *International Journal on Health and Medical Sciences*. 2024;3(1):9–18. Doi: <https://doi.org/10.35335/ners.v3i1.372>
8. Sulkava S, Haukka J, Sulkava R, Laatikainen T, Paunio T. Association between psychological distress and incident dementia in a population-based cohort in Finland. *JAMA Network Open*. 2022;5(12):e2247115.4. Doi: <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.47115>
9. Gazbare P, Palekar TJ. Identifying mild cognitive impairment and its predictors among normal middle adulthood in Pune, Maharashtra: a community-based cross-sectional survey. *Clinical Epidemiology and Global Health*. 2024;25(Jan-Feb):101490.1-6 Doi: <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2023.101490>
10. Jones KC. Update on major neurocognitive disorders. *FOCUS*. 2021;19(3):271–81. Doi: <https://doi.org/10.1176/appi.focus.20210004>
11. Hendriks S, Peetoom K, Bakker C, van der Flier WM, Papma JM, Koopmans R, et al. Global prevalence of young-onset dementia. *JAMA Neurology*. 2021;78(9):1080-90. Doi: <https://doi.org/10.1001/jamaneuro.2021.2161>
12. Yoo JE, Yoon DH, Jin EH, Han K, Choi SY, Choi SH, et al. Association between depression and young-onset dementia in middle-aged women. *Alzheimer's Research & Therapy*. 2024;16(137): 1-10. Doi: <https://doi.org/10.1186/s13195-024-01475-y>
13. Susanty S, Effendy D, Tosepu R, Wa Ode R, I Nengah S, Indrawati S, et al. Anxiety and dementia in older adults in Indonesia. In: *Proceedings of the 1st International Conference Medical and Health Science Halu Oleo (IMHO 2023)*. Kendari: Advances in Health Sciences Research; 2024. p. 127–33. Doi: https://doi.org/10.2991/978-94-6463-392-4_15
14. Kulshreshtha A, Alonso A, McClure LA, Hajjar I, Manly JJ, Judd S. Association of stress with cognitive function among older black and white US adults. *JAMA Network Open*. 2023;6(3):1-11. Doi: <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.1860>